

## Gaya Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah Dalam Membangun Lingkungan Kerja Yang Kolaboratif

Fadilatul Laila, Elva Zahrotunnaqiyah, Veby Anggraeni, Fakhruddin Ultsa, Cucu Atikah

Universitas Sultan Ageng Turtayasa  
Jl. Raya Palka No.Km.3, Sidangsari, Kec.Pabuaran, Kota Serang, Banten  
E-mail: fadilatulaila234@gmail.com

**Abstract:** The school principal plays a strategic role in directing the sustainability of the educational process, particularly in ensuring the creation of an effective, positive, and collaborative work environment. Curriculum changes and the increasing complexity of educational challenges require principals to implement a collaborative leadership style, namely leadership that involves teachers, educational staff, parents, and other stakeholders in the decision-making process. Collaborative leadership is considered capable of addressing the needs of schools in an era of change, as it promotes open communication, teamwork, innovation, and shared responsibility in dealing with various challenges. In addition, a collaborative work environment developed through continuous coaching, joint professional development, and a supportive school climate has been proven to enhance teachers' work motivation, job satisfaction, and professionalism. Principals need to ensure transparent and open communication among all staff members. They also need to provide guidance and support for teachers to participate in professional development activities that involve collaboration among teachers. The impact of a collaborative work environment facilitated by the principal can be seen in increased teacher motivation, job satisfaction, and professionalism. This study aims to describe the implementation of a principal's collaborative leadership style, focusing on forms of teachers' collaborative behavior and the strategies used by principals to build a collaborative work environment. This study employs a qualitative research method and provides a general overview of the principal's collaborative leadership style in building a collaborative work environment.

Keywords: Leadership style; Work environment; Collaborative

**Abstrak:** Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengarahkan keberlangsungan proses pendidikan, terutama dalam memastikan terciptanya lingkungan kerja yang efektif, positif, dan kolaboratif. Perubahan kurikulum serta meningkatnya kompleksitas tantangan pendidikan menuntut kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang kolaboratif, yaitu kepemimpinan yang melibatkan guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Gaya kepemimpinan kolaboratif dipandang mampu menjawab kebutuhan sekolah di era perubahan karena mendorong komunikasi terbuka, kerja tim, inovasi, dan rasa tanggung jawab bersama dalam menghadapi berbagai persoalan. Selain itu, lingkungan kerja kolaboratif yang dibangun melalui pembinaan berkelanjutan, pengembangan profesional bersama, serta iklim sekolah yang mendukung terbukti meningkatkan motivasi kerja, kepuasan, serta profesionalisme guru. Kepala sekolah perlu memastikan komunikasi yang transparan dan terbuka di antara seluruh pegawai. Kepala sekolah perlu memberikan pembinaan kepada guru untuk mengikuti kegiatan seperti pengembangan profesional yang melibatkan kolaborasi antar guru. Dampak lingkungan kerja kolaboratif yang difasilitasi oleh kepala sekolah dapat terlihat dari aspek motivasi, kepuasan kerja, dan profesionalisme guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan gaya kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dengan fokus pada bentuk perilaku kolaboratif guru serta strategi kepala sekolah dalam membangun lingkungan kerja yang kolaboratif.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini memberi gambaran umum terkait gaya kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dalam membangun lingkungan kerja yang kolaboratif.

**Kata kunci:** Gaya kepemimpinan; Lingkungan kerja; kolaboratif

Dalam konteks pendidikan saat ini, tuntutan terhadap efektivitas sekolah semakin meningkat seiring dengan dinamika perubahan sosial, teknologi, dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Kepala sekolah sebagai pemimpin strategis dituntut tidak hanya mampu mengelola administrasi, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif di antara para guru dan staf sekolah. Kepemimpinan kolaboratif, yang menekankan pada kerja sama, partisipasi, dan pemberdayaan anggota organisasi, muncul sebagai pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut. (Aryani, R. M & Haryadi, 2023) menyatakan bahwa penerapan kepemimpinan kolaboratif oleh kepala sekolah mampu memperkuat komunikasi, mendorong partisipasi aktif stakeholder, serta mendukung perkembangan profesional guru, sehingga berdampak pada kualitas manajemen sekolah secara keseluruhan.

Namun banyak sekolah masih terdapat kesenjangan antara harapan dan realitas penerapan kepemimpinan kolaboratif. Kenyataannya belum semua kepala sekolah memahami dan menerapkan pendekatan kolaboratif secara efektif, yang berimplikasi pada rendahnya keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan dan terciptanya lingkungan kerja yang kurang mendukung kolaborasi profesional. (Simanungkalit, 2025) menyatakan bahwa perubahan tuntutan pendidikan di era digital dan Society 5.0, di mana sekolah dituntut untuk menjadi organisasi pembelajar yang adaptif dan inovatif. Kepemimpinan kolaboratif dipandang sebagai gaya kepemimpinan yang mampu menjembatani berbagai kepentingan dan potensi sumber daya manusia di sekolah, serta menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan kolaboratif dalam membangun lingkungan kerja yang mendukung keterlibatan serta kerja sama antar warga sekolah.

Selain itu, penelitian ini bukan hanya membahas hubungan kinerja atau motivasi kinerja guru secara umum, tetapi membahas secara khusus hubungan antara gaya kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dengan pembangunan lingkungan kerja yang kolaboratif. Kebanyakan penelitian sebelumnya fokus pada hasil kinerja atau motivasi kerja saja, sedangkan hubungan langsung antara gaya kepemimpinan kolaboratif dan budaya kerja kolaboratif di sekolah belum banyak dikaji secara mendalam.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan praktis dalam bidang kepemimpinan pendidikan. Secara teoretis, hasil penelitian diharapkan memperkaya literatur tentang kepemimpinan pendidikan khususnya tentang gaya kepemimpinan kolaboratif. Secara praktis, temuan ini diharapkan membantu kepala sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merumuskan strategi pengembangan lingkungan kerja yang kolaboratif sehingga produktivitas, profesionalisme, dan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan kualitatif. Metode systematic literature berupa hasil penelitian sebelumnya untuk memberikan gambaran, ringkasan dengan temuan atau jurnal penelitian sebelumnya. Studi literatur mengacu pada langkah-langkah yaitu: mengidentifikasi dan mempelajari topik literatur yang relevan, dianalisis, ditulis dalam bentuk ulasan. Literatur yang dianalisis diperoleh dari gaya kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dalam membangun lingkungan kerja yang kolaboratif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai penelitian dengan tujuan yang berfokus pada pemahaman fenomena sosial dari perspektif pelaku, yaitu guru dan kepala sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menggambarkan secara naratif terkait gaya kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dalam membangun lingkungan kerja yang kolaboratif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **Kepemimpinan Kolaboratif Mendukung Profesionalisme dan Partisipasi Guru**

Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan kolaboratif mampu mengembangkan profesionalisme guru melalui perencanaan bersama, diskusi terbuka, dan pembelajaran profesional berkelanjutan. Dalam studi di SMP Katolik St. Yoseph Werdhi Agung, penerapan kepemimpinan kolaboratif meningkatkan keterlibatan guru, orang tua, dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan sekolah. Hal ini menciptakan rasa tanggung jawab kolektif dan mempererat kerja sama dalam merencanakan program pembelajaran dan integrasi teknologi informasi (Felix et al., 2025). Selain itu Pendekatan kepemimpinan kolaboratif juga terbukti mendorong komitmen organisasi guru, yang mengarah pada perilaku kerja positif seperti inisiatif tambahan, dukungan antar sejawat, dan tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan pendidikan sekolah. Studi internasional menunjukkan bahwa kolaborasi yang ditingkatkan oleh gaya kepemimpinan ini mempengaruhi perilaku kerja guru yang lebih proaktif dalam memenuhi kebutuhan sekolah (Herawan & Khuluqo, 2025).

(Simanungkalit, 2025) menyatakan bahwa apabila kepala sekolah mampu sebagai fasilitator kolaboratif maka dapat menciptakan budaya kerja bersama yang inklusif dan adaptif, sehingga berbagai pihak di sekolah dapat berkontribusi pada kemajuan sekolah secara bersama-sama. Budaya ini meningkatkan partisipasi guru dalam diskusi kebijakan sekolah dan mendorong pendampingan profesional antar rekan sejawat. Gaya kepemimpinan kolaboratif berkaitan erat dengan peningkatan motivasi kerja guru dan kualitas kinerja tim pengajar. Guru yang bekerja di sekolah dengan kepala sekolah yang mempromosikan kolaborasi cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk berkontribusi dalam perencanaan pembelajaran, refleksi bersama, dan pengembangan inovasi pedagogis (Daulay, 2023).

Selain meningkatkan kerja sama internal, kepemimpinan kolaboratif terbukti berdampak pada terbentuknya iklim sekolah yang mendukung inovasi pendidikan. Guru-guru yang memiliki leader dengan menerapkan gaya kolaboratif lebih terbuka terhadap ide baru dan mendorong pertukaran praktik baik di antara rekan sejawat, yang selanjutnya memperkuat budaya kerja kolaboratif sebagai kebiasaan profesional

(Susanti, 2025). (Listiyorini, Rosalina Br Ginting, 2025) menyatakan dalam penelitiannya leadership yang memiliki gaya kolaboratif dapat berkontribusi pada pembentukan komunitas belajar (*learning community*) yang positif, menguatkan proses kolaboratif antar guru dan penyelenggaraan supervisi akademik yang efektif. Temuan ini menunjukkan bagaimana kepemimpinan kolaboratif berperan dalam memperluas capaian profesionalisme di luar ruang kelas.

### **Hubungan Kepemimpinan Kolaboratif dengan Kepuasan dan Iklim Kerja Positif**

Hasil penelitian (Nuramalina Zainal Abidin, 2025) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dan iklim kerja yang positif bagi guru. Kepuasan kerja guru meningkat ketika guru merasa dihargai dan didukung dalam lingkungan kerja yang memperkuat kerja sama, komunikasi terbuka, dan rasa saling percaya antar warga sekolah. Dengan demikian, praktik kolaboratif kepala sekolah menjadi salah satu faktor pembentuk iklim kerja yang positif, yang kemudian berdampak pada kepuasan kerja pegawai (Tajasom & Ahmad, 2011).

Kepemimpinan kolaboratif yang diterapkan kepala sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap kepuasan kerja guru. Guru merasa dihargai secara profesional karena keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan sekolah. Dukungan kepala sekolah terhadap pengembangan kompetensi dan pelaksanaan tugas pembelajaran memberikan rasa aman dan nyaman dalam bekerja. Kondisi ini mendorong guru untuk menunjukkan sikap kerja yang positif, seperti meningkatnya komitmen terhadap tugas, loyalitas terhadap sekolah, serta kesediaan untuk berkontribusi secara aktif dalam kegiatan sekolah di luar kewajiban formal.

Selain meningkatkan kepuasan kerja, kepemimpinan kolaboratif juga berdampak pada terbentuknya iklim kerja yang positif di sekolah. Lingkungan kerja ditandai dengan komunikasi yang terbuka, hubungan kerja yang harmonis, dan kerja sama yang kuat antar guru. Guru merasa bebas untuk berkolaborasi, berbagi pengalaman, serta saling mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Iklim kerja yang kondusif ini menciptakan suasana kerja yang nyaman dan mendukung kesejahteraan psikologis guru, sehingga mendorong munculnya inisiatif dan inovasi dalam proses pembelajaran.

Hubungan antara kepemimpinan kolaboratif dengan kepuasan kerja dan iklim kerja positif tampak jelas dari hasil studi literatur. Guru yang merasa dilibatkan dan dipercaya menunjukkan tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi serta persepsi positif terhadap lingkungan kerja. Kepemimpinan kolaboratif memungkinkan terciptanya rasa memiliki terhadap sekolah, yang memperkuat hubungan kerja dan meningkatkan kualitas interaksi antar warga sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan kolaboratif tidak hanya memengaruhi aspek manajerial sekolah, tetapi juga membentuk iklim kerja yang sehat dan mendukung kinerja guru secara berkelanjutan.

## **PEMBAHASAN**

### **Kepemimpinan Kolaboratif Mendukung Profesionalisme dan Partisipasi Guru**

Kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah terbukti berkontribusi signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui keterlibatan aktif mereka dalam proses pengambilan keputusan dan kerja

sama tim. Temuan penelitian lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan kolaboratif secara konsisten menciptakan ruang bagi guru untuk berpartisipasi dalam diskusi perencanaan pembelajaran, evaluasi program, dan supervisi akademik. Partisipasi ini tidak hanya meningkatkan rasa tanggung jawab profesional guru, tetapi juga memperluas perspektif mereka terhadap peran mereka sebagai pendidik. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan supervisi kolaboratif dapat meningkatkan kemahiran profesional guru, di mana kompetensi profesional meningkat dari tingkat “kurang” menjadi “baik” melalui siklus supervisi kolaboratif yang dilakukan secara berkelanjutan (Darif et al., 2024). Selaras dengan itu, studi lain menegaskan bahwa kepemimpinan yang melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dan kolaborasi interaktif memperkuat profesionalisme karena guru merasa dihargai, termotivasi, dan memiliki peran strategis dalam mengembangkan praktik pembelajaran (Khofi, 2024).

Guru yang dilibatkan secara aktif merasa lebih memiliki tanggung jawab terhadap peningkatan kualitas pembelajaran karena tidak hanya menjadi pelaksana tugas, tetapi juga sebagai kontributor pemikiran strategis. Ini sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif guru melalui forum diskusi, supervisi bersama, dan kerja kelompok meningkatkan kompetensi profesional mereka karena guru memperoleh pengalaman reflektif dan pembelajaran bersama rekan sejawat (Nurazizah, 2025)

Kepemimpinan kolaboratif menciptakan kondisi emosional dan sosial yang kuat di sekolah, mendukung pembentukan budaya kerja yang menghargai keterlibatan dan kontribusi guru. Guru-guru dalam lingkungan yang kolaboratif melaporkan adanya komunikasi terbuka, saling dukung, dan penghargaan atas kontribusi profesional satu sama lain. Hal ini sesuai dengan kajian yang menegaskan bahwa kolaborasi efektif antara kepala sekolah dan guru dapat memupuk kultur sekolah yang positif, di mana guru merasa nyaman untuk menyampaikan ide, bekerja sama, dan berinovasi bersama tanpa takut terhadap penilaian negatif (Wahab, D. M, Wahab, Prabowo, 2025).

Hal ini sejalan dengan penelitian (R et al., 2023) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif mampu meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan dan supervisi akademik, serta penelitian (Hardiansyh, C. F, 2025) mengemukakan bahwa supervisi kolaboratif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan profesional guru. Kepemimpinan kolaboratif juga berperan dalam membangun budaya kerja sekolah yang kondusif dan profesional. Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi terbuka dan kerja sama antarguru menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan profesionalisme. Hal ini sejalan dengan penelitian (Purnomo. A, Wibawa, B. A, 2025) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mampu membangun budaya kolaboratif guru.

### **Hubungan Kepemimpinan Kolaboratif dengan Kepuasan dan Iklim Kerja Positif**

Kepemimpinan kolaboratif dalam konteks sekolah menjadi semakin penting dalam menghadapi tuntutan perubahan dalam dunia pendidikan Indonesia. Gaya kepemimpinan ini tidak hanya mendorong hubungan kerja yang lebih partisipatif di antara guru dan kepala sekolah, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif bagi pengembangan profesional dan produktivitas pembelajaran. Studi yang dilakukan oleh (Susila, 2025) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang

menekankan kolaborasi dan keterbukaan komunikasi terbukti berdampak positif terhadap kepuasan kerja guru dengan ditandai meningkatnya keterlibatan dan rasa penghargaan dalam tugas profesional mereka.

Selain itu, penerapan kepemimpinan kolaboratif juga berperan dalam membangun iklim kerja positif di sekolah, di mana guru merasa didukung, dapat berkolaborasi secara efektif, serta terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang strategis. Hal ini sejalan dengan konsep kolaboratif yang menekankan partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan bersama. Kepemimpinan kolaboratif menekankan kerja sama dan partisipasi aktif seluruh pihak (Munir, 2024). Penelitian lain mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif termasuk aspek kolaboratif berkorelasi dengan iklim organisasi yang mendukung dan kepuasan kerja guru, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap efektivitas kerja dan kinerja guru. Temuan ini selaras dengan hasil studi empiris yang menunjukkan hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan variabel-variabel organisasi seperti iklim sekolah dan kepuasan kerja (Murod, N, K, A, 2022).

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kepemimpinan kolaboratif berperan penting dalam merespons tantangan kurikulum yang dinamis dan memperkuat kerja sama profesional di sekolah dasar, sehingga menciptakan iklim kerja positif yang ditandai oleh rasa saling percaya dan dukungan tim antar pendidik. Temuan ini relevan secara praktis karena menunjukkan bagaimana kepala sekolah dapat membangun lingkungan kerja yang kolaboratif demi pencapaian tujuan pendidikan bersama (Kusrinisari, 2025).

Hubungan antara kepemimpinan kolaboratif dan kepuasan kerja guru juga diperkuat oleh temuan dari studi lain yang menjelaskan bahwa penerapan kepemimpinan yang mendorong partisipasi dan kolaborasi tim berdampak pada kepuasan kerja guru melalui peningkatan kualitas hubungan profesional dan penghargaan terhadap kontribusi individu dalam tim kerja. Meskipun fokus penelitian ini lebih luas pada kepemimpinan kepala sekolah dan kolaborasi interaksi antar guru terhadap kinerja, implikasinya menunjukkan bahwa kepemimpinan yang kolaboratif cenderung meningkatkan suasana kerja yang mendukung, yang pada gilirannya memperkuat rasa puas guru terhadap kondisi kerja mereka secara keseluruhan. Hal ini selaras dengan literatur pendidikan yang menekankan bahwa hubungan kerja yang sehat dan iklim organisasi yang suportif berkontribusi pada peningkatan kepuasan profesional guru (Susanti, 2025).

Dengan demikian, kepemimpinan kolaboratif di sekolah tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengelolaan sekolah tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan iklim kerja yang positif dan kepuasan kerja guru. Kepala sekolah yang berhasil menerapkan kepemimpinan kolaboratif menciptakan lingkungan kerja di mana guru merasa dihargai, termotivasi, dan mendukung satu sama lain, yang secara kolektif memperkuat profesionalisme dan efektivitas pembelajaran di sekolah. Temuan dari studi-studi ini menegaskan bahwa mempromosikan kolaborasi dan partisipasi aktif guru merupakan strategi penting dalam meningkatkan kualitas manajemen dan kesejahteraan kerja di dunia pendidikan Indonesia.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kajian terhadap berbagai penelitian dalam konteks pendidikan di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kepuasan kerja guru dan menciptakan iklim kerja yang positif. Kepala sekolah yang menerapkan prinsip kolaborasi melalui keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan, komunikasi terbuka, serta kerja sama profesional terbukti mampu menumbuhkan rasa dihargai, tanggung jawab bersama, dan kepuasan kerja di kalangan guru. Selain itu, kepemimpinan kolaboratif berkontribusi secara nyata dalam membangun iklim kerja sekolah yang kondusif, ditandai dengan hubungan kerja yang harmonis, rasa saling percaya, serta dukungan antarwarga sekolah. Iklim kerja yang positif tersebut menjadi faktor penting yang memperkuat pengaruh kepemimpinan kolaboratif terhadap kepuasan kerja guru, sehingga menunjukkan bahwa iklim kerja berperan sebagai elemen pendukung dalam hubungan antarvariabel tersebut.

Dengan demikian, kepemimpinan kolaboratif tidak hanya berfungsi sebagai gaya kepemimpinan, tetapi juga sebagai strategi manajerial yang efektif dalam meningkatkan kualitas lingkungan kerja dan kesejahteraan profesional guru. Oleh karena itu, penguatan kompetensi kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah perlu menjadi perhatian dalam pengembangan manajemen pendidikan, karena berimplikasi langsung terhadap peningkatan kepuasan kerja guru dan terciptanya iklim kerja positif yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara berkelanjutan.

### **SARAN**

Berdasarkan penelitian, disarankan agar kepala sekolah secara konsisten menerapkan kepemimpinan kolaboratif dalam pengelolaan sekolah. Kepala sekolah perlu meningkatkan keterlibatan guru dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan program sekolah, serta evaluasi pembelajaran melalui forum diskusi, rapat kolaboratif, dan komunitas belajar guru. Praktik ini diharapkan dapat memperkuat rasa memiliki, meningkatkan kepuasan kerja guru, dan menciptakan iklim kerja yang lebih positif dan suportif. Selain itu, lembaga penyelenggara pendidikan dan dinas terkait disarankan untuk menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi kepala sekolah yang berfokus pada penguatan kompetensi kepemimpinan kolaboratif, seperti keterampilan komunikasi interpersonal, manajemen tim, dan fasilitasi kerja sama. Program tersebut penting untuk memastikan bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan yang memadai dalam membangun budaya kolaborasi dan iklim kerja yang kondusif di lingkungan sekolah.

Bagi guru, disarankan untuk berperan aktif dalam kegiatan kolaboratif yang difasilitasi oleh sekolah, seperti komunitas belajar, diskusi reflektif, dan pengembangan pembelajaran bersama. Partisipasi aktif guru dalam kolaborasi profesional tidak hanya mendukung keberhasilan kepemimpinan kolaboratif, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan kerja dan kualitas pembelajaran di kelas. Selanjutnya, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan

model yang lebih kompleks, seperti menguji peran iklim kerja sebagai variabel mediasi atau moderasi antara kepemimpinan kolaboratif dan kepuasan kerja guru. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda atau menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi kepemimpinan kolaboratif di dunia pendidikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aryani, R. M & Haryadi, R. (2023). PRINCIPALS' IMPLEMENTATION OF COLLABORATIVE LEADERSHIP TO IMPROVE LEARNING QUALITY. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 6–15. <https://doi.org/10.59052/edufisika.v8i1.24602>
- Darif, M., Yuhana, Y., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). IMPLEMENTASI SUPERVISI KOLABORATIF DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 22(16), 163–176. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i1.7511>
- Daulay, A. S. (2023). KINERJA TIM PENGAJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 100950 AEK TOLONG. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 134–145.
- Felix, J., Karmila, A., Sada, E., & Lenak, A. R. (2025). IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KOLABORATIF DI SMP KATOLIK ST YOSEPH WERDHI AGUNG Jearne. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(02), 305–310.
- Hardiansyh, C. F, et. al. (2025). Supervisi Kolaboratif dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru di SMA Negeri Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 80–89.
- Herawan, A., & Khuluqo, I. El. (2025). Collaborative Leadership of School Principals as A Strategy to Improve Teachers' Organizational Citizenship Behavior (OCB) In Islamic Elementary Schools. *International Journal of Social Science and Human Research*, 08(12), 9196–9204. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v8-i12-03>
- Khofi, M. B. (2024). Collaborative Leadership in Education : Increasing Teacher Participation in Decision Making. *Journal of Loomingulus Ja Innovatsioon*, 1(April), 82–90.
- Kusrinisari, et. all. (2025). Implementasi kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dalam menghadapi tantangan kurikulum. *Journal Education: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 1–17.
- Listiyorini, Rosalina Br Ginting, M. (2025). THE INFLUENCE OF ACADEMIC SUPERVISION , LEARNING COMMUNITIES , AND COLLABORATIVE LEADERSHIP OF PRINCIPALS ON THE QUALITY OF LEARNING IN PUBLIC ELEMENTARY SCHOOLS. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme In*, 7(2), 1052–1074. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i2.7878>
- Munir, M. L. (2024). KEPEMIMPINAN KOLABORASI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN TIM KINERJA GURU DI ERA SOCIETY 5.0. *Proceeding International Confrence Education Management*, 2(2), 494–502.

- Murod, N, K, A, M. & S. M. (2022). Pengaruh kepemimpinan kolaboratif dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru. *Cognicia*, 10(246), 106–111. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v10i2.22459>.
- Nuramalina Zainal Abidin, B. S. A. (2025). PRINCIPAL COLLABORATIVE LEADERSHIP AND LEVEL OF JOB SATISFACTION AMONG PRIMARY SCHOOL TEACHERS National University of Malaysia. *Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 2(1), 32–40.
- Nurazizah, et. al. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Profesionalisme Guru yang Berkualitas Alfi. *Social Science Academic Strategi*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.37680/ssa.v3i1.6864>.
- Purnomo. A, Wibawa, B. A, S. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Kolaboratif di SMKN 1 Wirosari Grobogan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 2506–2508.
- R, A. H. A., Nadifah, S., & Yaqin, M. A. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru. *Jurnal Educatio*, 9(4), 2204–2212. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6361>.
- Simanungkalit, E. M. (2025). KEPEMIMPINAN KOLABORATIF KEPALA SEKOLAH MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 1547–1554.
- Susanti, I. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kolaborasi Guru Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Taman Kanak-Kanak : Sebuah Systematic Literature Review. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 6(1), 239–251.
- Susila, S. (2025). Systematic Literature Review : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah , Terhadap Kepuasan Kerja Guru di Sekolah Dasar. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 6(1), 303–311.
- Tajasom, A., & Ahmad, Z. A. (2011). Principals ' leadership style and school climate : teachers ' perspectives from Malaysia. *The International Journal of Leadership in Public Services*, 7(4), 314–333. <https://doi.org/10.1108/17479881111194198>
- Wahab, D. M, Wahab, Prabowo, S. L. (2025). KOLABORASI GURU DAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENJAGA MUTU PENDIDIKAN DI SDN 04 SANGGAU Dayang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 346–359.